

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang kerja Puskesmas Daerah Oesaapa. Puskesmas Oesapa terletak di Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Oesapa, Kota Kupang. Pusatnya mencakup lima distrik di wilayah Chelapa Lima dengan luas wilayah kerja 180,27 km<sup>2</sup>. Wilayah kerja Puskesmas Sikmana meliputi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Oesapa-Oisapa, Oisapa Selatan, La Ciana, dan Kelapa-Lima. Batas wilayah kerja Puskesmas Oisapa adalah Teluk Kupang di utara, Kecamatan Oebobo di selatan, Kecamatan Kupang Tengah di timur, dan Kecamatan Kotarama di barat.

##### 4.1.2 Gambaran umum subjek penelitian

###### 4.1.2.1 Gambaran Kasus

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas wilayah kerja Oizapa.

Penulis dievaluasi di rumah pasien WITA pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2024 pukul 10.15 WIB. Pasien pengganti Tn. O berjenis kelamin laki-laki, usia 60 tahun, pasien beragama Kristen Protestan, tingkat pendidikan S2, fokus pada kebijakan otonomi daerah, berdomisili di RSS Oisapa blok J 18, kata pasien, memang begitulah yang dikatakannya. Pada tanggal 3 April 2021, pasien tersebut pertama kali mengalami stroke, padahal sudah pernah mengalaminya. Pasien atas Tn O, Tempat tanggal lahir : Timor, 20 oktober 1964, berjenis kelamin laki laki, beralamat di RSS Oesapa, blok J 18 berusia 60 Tahun, memiliki Riwayat Stroke sejak 3 April 2021, Kekuatan otot 3 dan merupakan salah satu pasien di Puskesmas Oesapa yang mengalami penyakit Stroke.

###### 4.1.2.3 ROM Periksa kekuatan otot sebelum memberikan terapi.

Hasil Investigasi: Pada jam 9 pagi tanggal 21 Juni, kekuatannya disetel ke 3 karena kekuatan ROM-nya tidak mencukupi.

Selain itu, terjadi pembatasan gerak, kejang otot kaki, kehilangan keseimbangan, dan lain-lain.

4.1.2.4 Penilaian Kekuatan Otot Tanggal Penelitian Pertama dan Terakhir Senin 23 Juni 2024 Pada hari penelitian pertama, mobilitas pasien terbatas karena adanya ketidakseimbangan pada otot-otot kaki dan masih ada sensasi pada kaki.

Saya sering terbangun pada jam 2 pagi.

karena aku sendirian.

sempit.

Pada hari Sabtu tanggal 27 Juni 2024, hari terakhir penelitian pada pasien O, kekuatan otot meningkat setelah terapi ROM-3 (gerakan otot dapat melawan gravitasi, namun tidak kuat).

Keluhan lain : Mobilitas terbatas, kaki masih kram, keseimbangan hilang, kaki pasien masih kram dan sering terbangun jam 1 pagi.

4.1.2.5 Identifikasi kekuatan otot sesudah pemberian terapi ROM

Hasil penelitian didapatkan bahwa sesudah pemberian terapi ROM pada Tn O ( 60Tahun) tidak adanya peningkatan kekuatan otot (3), akan tetapi keluhan yang dirasakan klien berkurang dimana tidak merasakan kram lagi , terjadi peningkatan keseimbangan setelah melakukan ROM dengan Bantuan Tongkat untuk melakukan aktivitas sehari hari.

4.1.2.6 Tabel Evaluasi Kekuatan Otot

Pada hari senin 23 juni 2024 peneliti melakukan cara mengukur kekuatan otot ke pasien pada hari pertama dengan skor nilai kekuatan otot 3 (Gerakan otot dapat melawan gravitas tetapi tidak kuat) dan pada hari sabtu 27 juni 2024 peneliti melakukan kembali cara mengukur kekuatan otot pada terakhir memberikan terapi ke pasien dengan skor nilai tetap 3 (Gerakan otot dapat melawan gravitasi tetapi tidak kuat ).

## **4.2 Pembahasan**

4.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan responden berusia 60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, lama menderita stroke 2 tahun 2 bulan.

Hasil pemeriksaan pada Tuan O, laki-laki, 60 tahun (lahir 20 Oktober 1964) ditemukan adanya kendala pada mobilitas sendi dan kekuatan otot, dan didiagnosis menderita stroke pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2024 adalah didiagnosis

#### 4.2.2 Kekuatan otot sebelum

Didapatkan hasil penelitian Sebelum dilakukan ROM, kekuatan otot pasien 3 dimana pasien mampu melawan gravitasi ,hanya tidak kuat, pergerakan terbatas, jika bergerak pasien merasakan kram. Pasien mengalami Hilangnya keseimbangan dan kelemahan otot akibat terbatasnya gerak dan kurang aktivitas, serta klien juga menderita tekanan darah tinggi yang akhirnya berujung pada stroke. Secara teori, gejala stroke bervariasi tergantung bagian otak mana yang terkena: B. Gejalanya mulai dari lemas hingga kelumpuhan anggota badan, bibir tidak simetris, bicara cadel atau tidak mampu berbicara (afasia), sakit kepala, penurunan kesadaran, dan gangguan pengecapian seperti mati rasa pada anggota badan (Sari.2020).Dalam hal ini, kekuatan otot bisa melemah karena kurang olahraga.

4.4.3 ROM Kekuatan otot setelah pemberian terapi Hasil studi kekuatan otot Meski usia Pak O baru 3 tahun, namun keluhan kram dan terbangun tengah malam sudah semakin berkurang.

4.4.4 Hasil Pada hari pertama pasien masih mengeluh kesulitan aktivitas kaki dan terbangun pada jam 2 pagi karena kram.Hasil hari ke-2 menunjukkan kemajuan telah dicapai.Klien menyatakan kram kaki masih ada namun sudah berkurang, klien juga melakukan latihan gerakan ROM seperti duduk di kursi dan merentangkan kaki secara perlahan, dan juga menggunakan tongkat untuk membantu menjaga keseimbangan.Kaki kiri saya sudah sedikit pulih, namun saya masih kesulitan menggerakannya.Hasil pada hari ke 3 menunjukkan kemajuan. Pasien menyatakan bahwa semalam ia tidur nyenyak dan tidak terbangun karena kejang. Setelahnya, mereka menjalani terapi jalan pagi dengan didampingi peneliti.Terapi ROM juga sering kali melibatkan menekuk dan meluruskan lengan, mengangkat bahu,

merengangkankaki, dan melebarkan jari kaki. Terapi yang diajarkan dipraktikkan setelah kelas dan keefektifan terapi ROM ini dipraktikkan oleh klien yang awalnya terbangun jam 2 pagi dengan keluhan nyeri kaki, dan saya dapat tidur nyenyak hingga nyeri tersebut hilang keesokan harinya

Hasil hari 4 sampai hari ketujuh pasien mengatakan tidak ada keluhan lagi, pasien sudah bisa berjalan tanpa adanya rasa sakit atau keram.